

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang dianggap dapat dijadikan sebagai investasi untuk masa depan. Seiring dengan begitu ketatnya persaingan dalam berbagai hal, setiap individu pun wajib membekali dirinya dengan kemampuan yang unggul dan didukung dengan bekal pendidikan yang tinggi agar mampu bersaing dengan individu-individu lainnya.

Hal ini menjadikan perkembangan dalam ilmu pendidikan pun semakin cepat. Berbagai media, metode, sistem dan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan menjadi sorotan. Berbagai inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menunjang setiap individu untuk membekali dirinya agar memiliki kemampuan yang unggul tersebut. Kemudian dengan semakin berkembangnya teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, membuat pendidikan dapat diakses lebih mudah kapan saja dan dimana saja.

Berbagai masalah belajar yang ada seperti, kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan metode, dan media pembelajaran yang monoton hingga kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran yang dianggap cocok untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya hingga berbagai masalah belajar lainnya memerlukan pemecahan yang dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka timbulah beragam inovasi dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah belajar tersebut.

Inovasi dalam dunia pendidikan bisa dalam berbagai bentuk, diantaranya inovasi dalam media, metode, sistem, dan lain-lain. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang cukup populer dan sudah cukup sering digunakan adalah sistem pembelajaran *moving class*. Sistem pembelajaran *moving class* ini dianggap sebagai suatu inovasi karena konsep yang diberikan memang berbeda dengan konsep kelas konvensional.

Sistem kelas konvensional sendiri seperti yang dijelaskan oleh Iqbal Alaudin (<http://iqbalaul.wordpress.com/2013/12/21/pti-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-akademik/>) dalam laman blognya memiliki ciri-ciri seperti berikut.

Kelas yang tertutup di sekolah yang juga tertutup dari lingkungan sekitarnya; setting ruangan yang statis dan sangat formal; guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan pengetahuan bagi siswa dan belajar secara linier, menggunakan papan tulis sebagai sarana utama dalam proses *transfer of knowledge*; mengupayakan situasi dan kondisi belajar yang hening untuk mendapatkan konsentrasi belajar yang maksimal; menggunakan buku wajib yang cenderung menjadi satu-satunya referensi yang sah dikelas; serta model ujian dengan soal-soal pilihan ganda (*multiple choices*) yang hasilnya menjadi ukuran kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri sistem kelas konvensional tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem ini menjadikan siswa cenderung kurang dapat aktif dalam proses pembelajaran, dimana pada zaman ini harusnya siswa dituntut untuk lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran di kelas. Artinya, siswa tidak lagi harus mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan atau sumber informasi, tetapi siswa dituntut untuk secara aktif menggali dan menemukan informasinya sendiri. Maka, dengan menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang baru diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem kelas konvensional. Seiring dengan kebutuhan akan sistem pembelajaran yang lebih baik, maka hadirilah sistem pembelajaran *moving class* yang menawarkan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem kelas konvensional.

Seperti pengertian dari *moving class* yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan SMA dalam Juknis Pelaksanaan Sistem *Moving Class* di SMA (2010:35) sebagai berikut.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya.

Sesuai dengan pengertian tersebut, ruangan kelas dalam sistem pembelajaran *moving class* dijadikan layaknya sebuah laboratorium sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Walaupun sistem ini sudah sering digunakan pada tingkat pendidikan tinggi, namun saat ini penggunaan sistem *moving class* di tingkat pendidikan menengah sudah mulai banyak digunakan. *Moving class* merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan karena sistem ini mampu memberikan peserta didik kenyamanan dalam belajar, yaitu dengan berpindah-pindah sesuai dengan mata pelajarannya sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

Hal ini tentunya berbeda dengan penggunaan ruang kelas pada sistem kelas konvensional, dimana pada kelas konvensional para siswa melakukan seluruh proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran di kelas yang sama, dan tersedia ruangan laboratorium tersendiri untuk beberapa mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga dengan sistem kelas konvensional ini, siswa akan lebih mudah merasa jenuh di dalam kelas yang sama selama berjam-jam juga ditambah dengan keadaan lingkungan kelas yang monoton membuat siswa mudah kehilangan semangat dalam melakukan proses pembelajaran, hal ini dikemukakan oleh Novan Ardy (2013: 81) yang berpendapat bahwa variasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebab jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal. Hilangnya semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Masalah lainnya yang sering timbul dalam penerapan sistem kelas konvensional adalah kurangnya pengelolaan kelas yang baik dari pihak sekolah, seperti penataan tempat duduk dan kelengkapan media pembelajaran atau alat peraga. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pembagian tanggung jawab pada setiap guru atas ruangan kelas yang digunakan secara bergantian, demikian juga dengan kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang terjadi karena terbatasnya dana untuk melengkapi setiap ruangan kelas tersebut.

Diharapkan dengan menerapkan sistem pembelajaran *moving class*, masalah-masalah ini dapat diatasi. Seperti yang dikemukakan dalam skripsi berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving Class* (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Semarang) karya Intan Nur Rahmasari (2011:52) yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

(1) di SMP Negeri 3 Semarang sudah melaksanakan sistem *moving class*. Sistem pembelajaran *moving class* mempunyai ciri khas guru mempunyai kelas pribadi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kelas Pendidikan Agama Islam mempunyai 2 kelas yang saling berdampingan. Dengan perpindahan kelas siswa merasa lebih fresh dan tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Siswa tidak mudah bosan dengan selalu menempati kelas yang berbeda setiap harinya. Begitu juga dengan guru, dengan diadakannya *moving class* di SMP Negeri 3 Semarang, guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Semarang sangat diuntungkan, karena tidak perlu pindah dari kelas satu ke kelas yang lain., (2) kendala-kendala dalam *moving class* yaitu kelas harus banyak, fasilitas harus lengkap dan media belajar kelas harus memadai, kebersihan kelas harus terjaga, tepat waktu saat berpindah dan siswa harus sehat.

Sistem pembelajaran *moving class* ini memang belum begitu banyak diterapkan dalam tingkat pendidikan menengah di Indonesia, hal ini terjadi karena berbagai banyak hal. Selain karena sistem *moving class* yang membutuhkan fasilitas ruangan kelas yang cukup banyak untuk menampung berbagai mata pelajaran, juga membutuhkan media atau alat bantu belajar lainnya yang lengkap sesuai dengan ruangan kelas yang didesain layaknya laboratorium satu mata pelajaran. Hal ini cukup menjadi kendala, sehingga sistem *moving class* terkesan banyak diterapkan hanya di sekolah-sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Penerapan sistem pembelajaran *moving class* dianggap merupakan sesuatu sistem baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan monoton dengan kegiatan pembelajaran yang terus menerus dilakukan di dalam satu ruangan kelas yang sama (Syihabuddin, 2012:2). Sistem pembelajaran *moving class* dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran secara mendalam karena terfasilitasi oleh ruangan-ruangan kelas yang didesain layaknya sebuah laboratorium, sehingga dalam melakukan proses belajar-mengajar, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah menyampaikan materi dibantu dengan berbagai media maupun alat bantu mengajar lainnya yang tersedia di dalam ruangan kelas. Hal ini berbeda dibandingkan dengan sistem pembelajaran di ruang kelas konvensional, terkadang guru cenderung kurang dapat menggunakan media ataupun alat bantu mengajar lainnya dalam proses belajar-mengajar dikarenakan tidak tersedianya alat-alat tersebut di dalam kelas dan guru kesulitan untuk membawa alat-alat bantu mengajar tersebut jika berpindah untuk mengajar ke satu kelas ke kelas lainnya.

Selain itu, suasana ruangan kelas yang berbeda di setiap mata pelajarannya membuat siswa tidak jenuh dan terus dapat berfokus dalam pembelajaran karena guru dituntut untuk dapat kreatif mungkin melengkapi ruangan kelasnya dengan konten-konten yang sesuai dengan mata pelajarannya, tentunya harus sesuai dan dapat menarik minat siswa untuk lebih mudah memahami mata pelajarannya.

Guru pada setiap mata pelajaran harus dapat dengan kreatif mengelola ruangan kelasnya agar sesuai dengan desain sebuah laboratorium masing-masing mata pelajarannya, hal ini sesuai dengan sebagaimana yang disampaikan oleh Novan Ardy (2013: 43) bahwa sebagai seorang pemimpin pembelajaran (*learning leader*) di kelas, guru harus mampu berperan sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manajer*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.

Penerapan sistem pembelajaran *moving class* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang masih dianggap baru, diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan menerapkan sistem kelas konvensional. Hal ini dikemukakan dalam kesimpulan skripsi karya Munirah Legiyanti (2012:95) yang berjudul Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara *Moving Class* Dengan Kelas Menetap (Studi Deskriptif terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung) menghasilkan kesimpulan seperti berikut.

(1) Hasil penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan *moving class* dengan kelas menetap dapat disimpulkan secara umum memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan, perbedaan pengaturan ruang kelas atau tempat proses terjadinya belajar juga menunjukkan perbedaan pada prestasi belajar siswa, (2) Kegiatan belajar yang berbeda antara *moving class* dengan kelas menetap tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada nilai ulangan harian yang didapat siswa dalam kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi yang berarti pada penilaian belajar jangka pendek antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan kelas menetap, (3) ada perbedaan yang signifikan pada nilai ulangan tengah semester antara siswa *moving class* dengan kelas menetap, (4) adanya perbedaan nilai ulangan akhir semester diantara kedua kelompok siswa ini dapat mengindikasikan pengaturan kelas yang berbeda memberikan pengaruh pada hasil belajar terutama pada penilaian jangka panjang.

Berdasarkan hasil dari beberapa penjelasan yang ditemukan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Maka dari informasi yang peneliti dapatkan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 34 Bandung, salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan sistem pembelajaran *moving class* di sekolahnya. SMP Negeri 34 Bandung sudah menggunakan sistem *moving class* sejak tahun ajaran 2004/2005, dan dianggap sudah cukup lama menerapkan sistem ini sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Setelah melakukan observasi awal di SMP Negeri 34 Bandung, ternyata sistem pembelajaran *moving class* yang diterapkan di sekolah ini memang belum sempurna. Hal ini nampak dari beberapa ruangan kelas yang belum sepenuhnya didesain layaknya sebuah laboratorium ataupun ruangan kelas berciri khas mata pelajaran. Sebab, masih terdapat beberapa kelas yang belum lengkap media pembelajarannya juga alat bantu belajar lainnya.

Masalah lainnya yang terdapat dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 34 Bandung adalah permasalahan perawatan masing-masing ruangan kelasnya, karena dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class* ruang kelas terus digunakan oleh siswa-siswi yang berbeda setiap harinya, sehingga kurangnya pengawasan terhadap siswa-siswi yang menggunakan kelas tersebut. Hal ini menjadikan pengawasan terhadap pemeliharaan ruangan kelas benar-benar dilimpahkan kepada guru mata pelajaran di masing-masing ruangnya. Seperti yang dikutip dalam harian *online* Inilahkoran.com (<http://m.inilah.com/read/detail/2064804/smpn-34-bandung-tidak-jenuh-di-satu-ruang-kelas>) memberitakan mengenai penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 34 sebagai berikut “...Penerapan sistem *moving class* di satu sisi juga menimbulkan satu masalah, yaitu dalam memelihara kebersihan kelas...”

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana hubungan antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai “Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Dengan Motivasi Belajar Siswa (*Studi Korelasional Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung*)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 34 Bandung? “

Rumusan masalah khusus untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 34 Bandung ?
2. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 34 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 34 Bandung?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 34 Bandung

Peneliti juga memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 34 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 34 Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara sistem pembelajaran *moving class* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri 34 Bandung

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah ini mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui hubungan antara penerapan sistem pembelajaran ini dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi Guru tentang sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi siswa mengenai sistem pembelajaran yang inovatif, sehingga sistem pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti mengenai sistem pembelajaran yang inovatif, juga dapat mengembangkan wawasan mengenai keilmuan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang dipelajari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik, juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana penerapan suatu sistem pembelajaran dalam sebuah sekolah dengan sistem pembelajaran *moving class* dan menggambarkan bagaimana hubungan antara penerapan suatu sistem pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.